

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Permasalahan mengenai korupsi tidak lagi menjadi satu masalah baru dalam suatu hukum dan ekonomi dalam suatu negeri. Sejak zaman dulu di negara maju dan negara berkembang, korupsi telah menjadi suatu polemik<sup>1</sup>. Perbuatan yang bertujuan memperoleh keuntungan pribadi dengan cara melanggar kewajiban resmi dan merugikan hak pihak lain dapat berupa penggelapan kekayaan negara. Korupsi yang merugikan negara ini kerap menjadi sorotan media massa Indonesia dan muncul secara berkelanjutan dalam pemberitaan setiap tahunnya. Salah satu kasus korupsi yang mencuat dan mengguncang publik adalah kasus korupsi besar terkait tata niaga komoditas timah di wilayah Izin Usaha Pertambangan (IUP) PT Timah Tbk periode 2015 hingga 2022. Kasus ini dikenal luas dengan sebutan korupsi timah.

Kasus korupsi di PT Timah Refined Bangka (RBT) melibatkan 16 tersangka, termasuk sosok yang menarik perhatian publik yaitu Harvey Moeis, yang dikenal sebagai suami aktris terkenal Sandra Dewi. Keterlibatan Harvey Moeis dalam kasus ini menambah dimensi publikasi dan sorotan, karena tidak hanya skala kerugian yang sangat besar, melainkan juga kaitan personal dengan figur publik. Kerugian yang diakibatkan dari praktik korupsi tersebut mencakup berbagai aspek, yakni kerugian lingkungan senilai 157 triliun rupiah, kerugian ekonomi lingkungan sebesar 60 triliun rupiah, biaya pemulihan lingkungan yang mencapai 5 triliun rupiah, serta kerugian di luar kawasan hutan sebesar 47 triliun rupiah. Jumlah total kerugian negara ini menempatkan kasus tersebut

---

<sup>1</sup> Edi Yunara, *Korupsi dan Pertanggungjawaban Pidana Korporasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2005), hlm. 1.

sebagai salah satu korupsi terbesar di Indonesia.

Peran Harvey Moeis dalam kasus ini berfokus sebagai penghubung PT RBT, yang terlibat dalam kegiatan korupsi selama tahun 2018-2019. Bersama dengan mantan Direktur Utama PT Timah, Mochtar Riza Pahlevi Tabarani, mereka melakukan kolaborasi yang bertujuan meraih keuntungan pribadi dari aktivitas pertambangan ilegal di area IUP PT Timah. Upaya penutupan kegiatan ilegal ini dilakukan melalui mekanisme sewa-menyeWA peralatan peleburan timah untuk menutupi aktivitas sesungguhnya. Lebih lanjut, Harvey Moeis menghubungi pihak smelter dan membentuk kerja sama dengan menginstruksikan agar sebagian keuntungan disisihkan sebagai dana *corporate social responsibility* (CSR). Proses penyerahan dana CSR tersebut juga melibatkan Helena Liem, yang menjabat sebagai manajer di PT QSE, sehingga turut terseret dalam kasus korupsi ini.



*Gambar 1. 1 Gambar Harvey Moeis*

Penelitian ini mengangkat pemberitaan terkait Kasus Harvey Moeis sebagai fokus utama karena kasus tersebut melibatkan ranah hukum, sosial, dan ekonomi yang kompleks serta mendapat sorotan luas dari masyarakat. Harvey Moeis merupakan tokoh publik yang tersangkut dalam dugaan tindak pidana korupsi dan pencucian uang, terutama terkait sektor sumber daya alam serta kegiatan bisnis berskala besar. Kasus tersebut memperlihatkan secara konkret bagaimana penyalahgunaan kekuasaan dapat terjadi akibat kelemahan dalam sistem hukum dan regulasi bisnis di Indonesia. Selain aspek hukum, kasus ini juga memperlihatkan interaksi dinamis antara tokoh publik, lembaga pemerintah, serta media massa yang

memantau dan memberitakan kasus tersebut. Reaksi masyarakat dan pemberitaan media memberikan ruang analisis penting dalam konteks komunikasi, etika pemberitaan, serta tingkat kepercayaan publik terhadap proses penegakan hukum.

Peran media massa menjadi sangat signifikan dalam membesarkan isu kasus korupsi ini, terutama ketika pemberitaan mengenai kasus korupsi di sektor timah mulai tersebar luas. Media massa berfungsi sebagai sarana komunikasi efektif yang menyampaikan informasi kepada masyarakat secara luas. Fungsi media tidak hanya sebatas menyampaikan berita, tetapi juga memengaruhi persepsi publik terkait kasus hukum yang sedang terjadi. Hal ini menunjukkan bagaimana media massa berperan sebagai alat strategis dalam membentuk opini publik dan menciptakan kesadaran sosial atas masalah korupsi. Selain itu, media juga berperan dalam mengawasi jalannya proses hukum serta mempertahankan transparansi dan akuntabilitas institusi terkait.

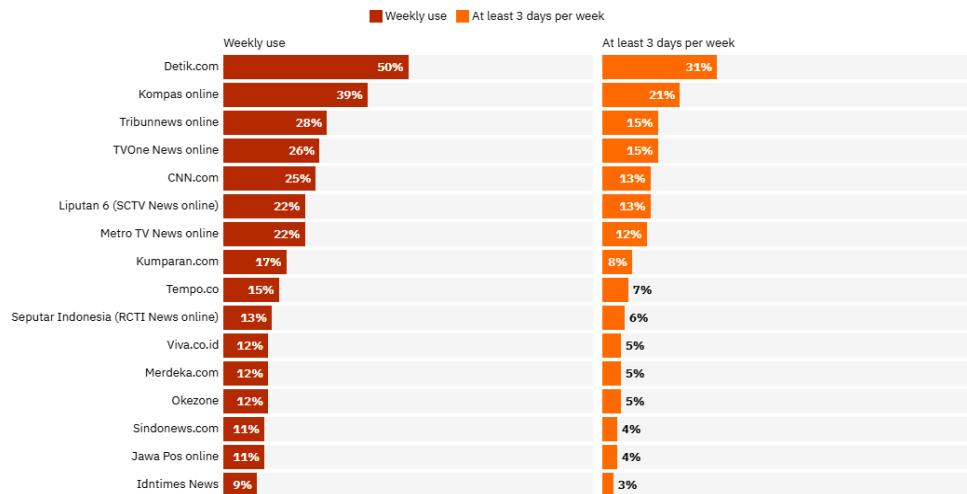
Analisis terhadap pemberitaan ini membuka peluang untuk memahami hubungan antara media, hukum, dan masyarakat dalam konteks pemberantasan korupsi di Indonesia.<sup>2</sup> Bentuk media massa yang mudah dijangkau oleh semua orang yaitu media online. Media online memiliki tingkat efisiensi dan kecepatan waktu, dalam menembus dan menyampaikan berita yang diterbitkan oleh suatu media dan mudah diakses dengan internet<sup>3</sup>. Salah satu media online yang membicarakan kasus ini adalah Kompas.com. Kompas.com merupakan media massa yang terkenal di Indonesia dan menempati urutan kedua. Sebagai media massa terpercaya di Indonesia berdasarkan survei *Reuters Institute 2024*<sup>4</sup>.

---

<sup>2</sup> Leliana, M., Susanto, D., & Hartono, S. (2018). “*Peran Media Massa dalam Penyebaran Informasi dan Pembentukan Opini Publik*”, *Jurnal Komunikasi*, hlm. 75-89.

<sup>3</sup> Khaer, M., Nugraha, A., & Suryani, E. (2021). “*Peran Media Online dalam Penyebaran Berita: Kecepatan dan Efisiensi dalam Era Digital*”, *Jurnal Komunikasi Digital*, hlm. 23-36.

<sup>4</sup> [reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/digital-news-report/2024indonesia](https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/digital-news-report/2024indonesia) (diakses pada 20 Januari 2025)



Gambar 1. 2 Survei Reuters Institute Media Massa Terpercaya di Indonesia 2024

Penulis memilih *Kompas.com* sebagai subjek penelitian karena media massa ini menempati urutan kedua sebagai media massa terpercaya di Indonesia berdasarkan survei *Reuters Institute* 2024. Pemilihan *Kompas.com* sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik media ini yang dikenal menyajikan berita secara lebih analitis, mendalam, dan kontekstual dibandingkan *Detik.com*. *Kompas.com* merupakan bagian dari Kompas Gramedia, yang telah lama dikenal sebagai institusi media yang menjunjung prinsip jurnalisme berkualitas dan profesional. Gaya penulisan beritanya cenderung panjang, lengkap, serta menyajikan berbagai sudut pandang, sehingga cocok untuk dianalisis menggunakan pendekatan framing yang membutuhkan kekayaan narasi dan struktur pesan<sup>5</sup>.

Sementara itu, *Detik.com* lebih dikenal sebagai media siber dengan gaya penyajian yang cepat, ringkas, dan *to the point*, yang mengutamakan kecepatan informasi dan headline yang menarik. Gaya ini kurang ideal untuk penelitian framing yang mengharuskan adanya kedalaman isi berita untuk menggali cara media membingkai suatu peristiwa secara ideologis

<sup>5</sup> R. Barus, (2018) *Media Online dan Jurnalisme Digital di Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, hlm. 55–56.

maupun naratif<sup>6</sup>. Dengan karakteristik tersebut, *Kompas.com* memberikan ruang yang lebih luas untuk mengkaji bagaimana media membingkai penangkapan Harvey Moeis baik dari aspek pemilihan diksi, penekanan isu, maupun penempatan aktor sehingga hasil analisis framing akan lebih komprehensif dan bermakna.<sup>7</sup>

*Kompas.com* sebagai media massa terpopuler tentunya sudah melalui proses penulisan dan proses pembingkaian berita sebelum menayangkan pemberitaan ke publik. Pembingkaian berita atau framing merupakan proses pembingkaian berita untuk menyeleksi bagian yang ingin ditampilkan dalam pemberitaan. Pada dasarnya media massa ditulis atas pengaruh berbagai faktor yaitu ideologi media, kepemilikan, faktor individu jurnalis hingga setiap media massa memiliki cara pandang tersendiri dalam penulisan suatu berita. Proses framing ini mampu mengarahkan bagaimana reaksi pembaca dan menggiring opini publik dengan tujuan atau kepentingan tertentu. Opini publik merupakan kumpulan pendapat orang mengenai hal yang mempengaruhi atau menarik minat publik. Menurut Couldry dan Hepp mereka percaya bahwa bagaimana media mengkonstruksi realitas disusun untuk menunjukkan peran media yang mendalam, konsisten, dan saling memperkuat organisasi mereka dalam membentuk dunia sosial<sup>8</sup>. Mereka berpendapat bahwa dunia sosial dimediasi dan menjadi alat media untuk mempromosikan ideologi tertentu untuk mendominasi dunia sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji cara media dalam hal ini *Kompas.com* mengkonstruksi dan membingkai berita terkait kasus tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana *Kompas.com* melakukan pembingkaian pada pemberitaan Kasus Dugaan Korupsi Perwakilan PT.Timah Refined Bangka

---

<sup>6</sup> A. Firmansyah, (2016) “Karakteristik Pemberitaan Media Online Detik.com dan *Kompas.com* dalam Kasus Ahok,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 14, no. 2, hlm. 110.

<sup>7</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKIS, 2012), hlm. 65–66.

<sup>8</sup> Randy, F. (2021). “Peran Media dalam Membangun Realitas Sosial: Perspektif Couldry dan Hepp”, *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, hlm. 134-146.

Tim (RBT) Harvey Moeis. Penulis memilih kompas sebagai subjek penelitian karena sebagai media massa terpercaya, aktual dan memiliki kredibilitas yang tinggi tentunya Kompas memiliki pandangan dalam membingkai suatu pemberitaan sehingga realitas yang dimuat dalam setiap pemberitaan Kompas memiliki atensi khusus di masyarakat sebagai pembaca. Dengan demikian penulis bertujuan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Framing Pemberitaan Penangkapan Harvey Moeis dalam Kasus Korupsi Timah pada Media Online Kompas.com”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis framing pemberitaan penangkapan Harvey Moeis dalam kasus korupsi timah pada media online kompas.com?
2. Bagaimana konstruksi makna dan pesan moral yang dibentuk oleh kompas.com dalam pemberitaan kasus Harvey Moeis?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan Analisis Framing Pemberitaan Penangkapan Harvey Moeis Dalam Kasus Korupsi Timah Pada Media Online Kompas.com.
2. Menjelaskan bagaimana konstruksi makna dan pesan moral yang dibentuk oleh kompas.com pada pemberitaan kasus Harvey Moeis.

## 1.4 Batasan Penelitian

Tujuan dibuatnya batasan penelitian ini tidak lain yaitu guna memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, Adapun batasan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah berita yang mengindikasi penangkapan Harvey Moeis dalam kasus korupsi timah, terdapat tiga berita yang di sajikan oleh media online Kompas.com, yakni pada **Periode 27-28 Maret 2024**. Sebagai objek penelitian serta berita utama mengenai kasus penangkapan Harvey Moeis di media online Kompas.com sebagai subjek penelitian. Yang terdiri dari :

**Tabel 1. 1 Objek Penelitian**

No	Judul Berita	Waktu Publikasi
1	Suami Sandra Dewi, Harvey Moeis, Jadi Tersangka Korupsi Timah, Langsung Ditahan	27 Maret 2024 pukul 21:34 WIB
2	Jadi Tersangka, Harvey Moeis Diduga Inisiasi Penambangan Liar Komoditas Timah	28 Maret 2024 pukul 09:44 WIB
3	Fakta-fakta Penetapan Tersangka Harvey Moeis, Suami Sandra Dewi yang Terlibat Kasus Korupsi Timah	28 Maret 2024 pukul 11.38 WIB

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak kegunaan baik teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada khalayak masyarakat tentang kasus korupsi.
- b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharap dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kasus korupsi yang terjadi di Indonesia.
- b. Bagi penulis, yakni dapat menambah pengetahuan dan pengaplikasian ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, dan juga sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S1 di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## 1.6 Penegasan Istilah

### a. **Analisis Framing**

Analisis framing merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sudut pandang yang digunakan oleh jurnalis dalam menyeleksi isu dan menulis berita. Dari sudut pandang tersebut nantinya akan menentukan fakta seperti apa yang akan diambil, pada bagian mana yang akan ditekankan dan dihilangkan, serta akan mengarah kemana berita tersebut<sup>9</sup>.

### b. **Berita**

Berita adalah informasi yang disusun melalui aktualitas, kedekatan, konflik, serta kepentingan publik, yang merupakan kejadian terkini dan dianggap penting, serta layak disampaikan kepada publik<sup>10</sup>.

### c. **Media Online**

Media online merupakan media massa yang diakses melalui internet dengan penyampaian informasi yang berbentuk digital sehingga dapat diakses dengan mudah dan cepat melalui perangkat elektronik. Sehingga memudahkan publik untuk mengakses kapan saja dan dimana saja. serta memungkinkan partisipasi publik melalui kolom komentar<sup>11</sup>.

### d. **Korupsi**

Korupsi merupakan tindakan yang dengan sengaja menyalahgunakan kekuasaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi ataupun kelompok sehingga berdampak merugikan bagi kepentingan umum dan negara. Konteks hukum pada Indonesia, korupsi meliputi perbuatan seperti suap, penggelapan, dan pemerasan oleh pihak yang memiliki kekuasaan<sup>12</sup>.

---

<sup>9</sup> Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 3

<sup>10</sup> Abdul Chaer, *Jurnalistik Indonesia: Bahasa Jurnalistik dan Komposisi Berita* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 13–14

<sup>11</sup> Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2015), hlm. 45.

<sup>12</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang *Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*, Pasal 2 dan 3

e. **Kompas.com**

Kompas. com merupakan situs berita online yang berada dibawah naungan Kelompok Kompas Gramedia yang telah beroperasi sejak tahun 1995. Sebagai salah satu media digital terbesar di Indonesia, Kompas.com menekankan pada penyampaian berita yang terkini, menyeluruh, dan berlandaskan jurnalisme yang bermutu<sup>13</sup>.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kegunaan penelitian, batasan penelitian, penegasan istilah serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan mengenai metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, dan teknik pengumpulan data yang digunakan, serta tahapan penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini memaparkan tentang deskripsi data dan temuan penelitian.

### **BAB V : PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai pemberitaan penangkapan Harvey Moeis pada media online kompas.com.

### **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

---

<sup>13</sup> <https://www.kompas.com> (diakses pada 10 Januari 2025)